

Pelatihan Deteksi *Stunting* dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Kader Posyandu Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh, Denpasar

Putu Arya Suryanditha^{1*}, I Made Pariartha², I Nyoman Sutapa³

^{1, 2, 3} Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia
*putuaryamd@gmail.com

Received 17-10-2023

Revised 26-10-2023

Accepted 27-10-2023

ABSTRAK

Banjar Tanjung merupakan salah satu Banjar di Desa Sanur Kauh, Kota Denpasar, Propinsi Bali. Salah satu kelompok masyarakat di Banjar Tanjung adalah kader posyandu. Salah satu kegiatan posyandu kader adalah pengukuran antropometri bayi dan anak untuk mendeteksi permasalahan pertumbuhan pada anak. Masalah pertumbuhan anak yang menjadi perhatian desa adalah *stunting*. Beberapa permasalahan dari diskusi yaitu masih bervariasinya pengetahuan kader terkait dengan *stunting* dan isu pengelolaan keuangan di keluarga Solusi dari masalah tersebut adalah kegiatan pelatihan deteksi dan pencegahan *stunting* serta pelatihan pengelolaan budgeting keuangan keluarga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara umum berjalan lancar. Evaluasi pelaksanaan pada pelatihan deteksi dan pencegahan *stunting* didapatkan peningkatan rerata pretest-posttest (46,25 menjadi 73,75). Pada pelatihan pengelolaan budgeting keuangan keluarga. didapatkan peningkatan rerata pretest-posttest (60,00 menjadi 70,00). Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain didapatkan peningkatan pengetahuan mitra terkait deteksi dan pencegahan *stunting* meningkat serta pengelolaan budgeting keluarga.

Kata kunci: *Stunting*; Keuangan; Kader; Posyandu.

ABSTRACT

Banjar Tanjung is one of the Banjars in Sanur Kauh Village, Denpasar City, Bali Province. One of the community groups in Banjar Tanjung is the posyandu cadres. One of the Posyandu cadre activities is anthropometric measurements of babies and children to detect growth problems in children. The problem of child growth that concerns the village is stunting. Some of the problems from the discussion were the varying knowledge of cadres related to stunting and financial management issues in the family. The solution to this problem is stunting detection and prevention training activities and training in managing family financial budgeting. The implementation of community service generally runs smoothly. Evaluation of stunting detection and prevention training implementation showed an increase in the pretest-posttest mean (46.25 to 73.75). In family financial budgeting management training, the pretest-posttest mean was increased (60.00 to 70.00). Conclusions from the implementation of this activity include increasing partners' knowledge regarding the detection and prevention of increased stunting and managing family budgeting.

Keywords: *Stuntin ; Financial; Cadre; Posyandu.*

PENDAHULUAN

Kawasan Sanur merupakan daerah yang memiliki ciri khas wisata pantai yang terkenal. Pantai Mertasari adalah salah wilayah pantai yang terletak di wilayah Desa Sanur Kauh Denpasar (Samosir & Mahagangga, 2020). Banjar Tanjung merupakan salah satu Banjar di Desa Sanur Kauh. Desa ini terletak di Kota Denpasar, Propinsi Bali.

Desa Sanur Kauh merupakan daerah yang terletak di dataran rendah dan memiliki luas wilayah keseluruhan 386,0 Ha. Sebagian besar daerah Desa Sanur Kauh adalah daerah pemukiman dan sedikit daerah persawahan. Desa Sanur Kauh terdiri dari 11 banjar/dusun yaitu Banjar Puseh Kauh, Betngandang, Tanjung, Belanjong, Pekandelan, Penopengan, Puseh, Tewel, Abiantimbul, Medura, dan Dangingpeken. Banjar Tanjung merupakan salah satu banjar dengan jumlah penduduk yang cukup padat sebanyak 320 kepala keluarga (TIM IT Desa Sanur Kauh, n.d.).

Salah satu kelompok masyarakat di Banjar Tanjung adalah kader posyandu. Posyandu adalah layanan upaya kesehatan yang dilaksanakan masyarakat. Kegiatan posyandu dilakukan sebagai pemberdayaan dan memudahkan pelayanan kesehatan masyarakat dengan tujuan untuk percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Pelaksanaan posyandu di tingkat desa dilaksanakan oleh pengelola posyandu dan kader posyandu. Kader Posyandu merupakan kelompok anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk secara sukarela menyelenggarakan kegiatan posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Kader posyandu memiliki peranan untuk menggerakkan seluruh kegiatan posyandu salah satunya melakukan kegiatan terkait gizi dan kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pendataan, penimbangan dan pencatatan berat badan, pemberian makanan tambahan, vitamin A serta memberikan edukasi terkait gizi kepada masyarakat. Salah satu kegiatan posyandu yang rutin dilakukan oleh kader adalah pengukuran antropometri bayi dan anak. Kegiatan pengukuran ini bertujuan mendeteksi permasalahan pertumbuhan pada anak. Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh kader adalah pengukuran tinggi badan untuk mendeteksi kekurangan gizi akut (Megawati & Wiramihardja, 2019).



Gambar 1. Kondisi Mitra Desa Sanur Kauh dan Banjar Tanjung

Masalah pertumbuhan anak yang menjadi fokus perhatian saat ini dari pihak Desa Sanur Kauh adalah *stunting*. *Stunting* adalah suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia) (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Imigrasi, 2017). Kondisi ini umumnya dikaitkan dengan kekurangan gizi yang kronis selama 1000 hari awal kehidupan seorang anak. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Balita Terintegrasi tahun 2019 didapatkan data prevalensi *stunting* di Indonesia sebanyak 27,6% dan

prevalensi di Provinsi Bali 14,4%. Berdasarkan hasil input data elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) pada tahun 2020 persentase *stunting* di Bali sebesar 6,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Berdasarkan wawancara dengan mitra, saat ini terdapat satu kasus anak yang dicurigai mengalami masalah *stunting*. Penurunan angka *stunting* ini menjadi fokus pemerintah dan pemberdayaan posyandu merupakan salah satu program intervensi terkait *stunting*.



Gambar 2. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua mitra kader posyandu Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh maka pada kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada dua masalah utama. Pertama, mitra menyadari masalah kesehatan yaitu *stunting* merupakan permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam kegiatan posyandu di desa. Beberapa kasus yang diduga *stunting* ditemukan saat posyandu di lapangan. Namun masih bervariasinya pengetahuan kader terkait dengan *stunting* terkadang membuat kebingungan saat pelaksanaan program posyandu tersebut. Hal ini terkait dengan kegiatan rutin posyandu yang lebih fokus pada kegiatan pengukuran berat badan sedangkan untuk menentukan kasus *stunting* diperlukan data tinggi badan yang juga penting untuk dipantau. Kedua, mitra kader posyandu yang terdiri dari ibu – ibu yang merasakan dampak pandemik Covid-19. Aspek yang paling terdampak adalah ekonomi mitra yang pendapatannya berkurang selama pandemik. Salah satu hal yang disampaikan oleh mitra adalah pentingnya pengelolaan keuangan di keluarga sehingga nantinya pendapatan yang diperoleh keluarga dapat diatur dengan baik. Keuangan keluarga ini juga menurut kader penting untuk diketahui keluarga di area kerja posyandu agar mampu mengelola anggarannya sehingga dapat diprioritaskan pada pemenuhan gizi keluarga untuk mencegah terjadinya *stunting*.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra maka solusi pada kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu (**Tabel 1**):

Tabel 1. Permasalahan, Mitra, Solusi, dan Indikator Capaian pada Kegiatan Abdimas

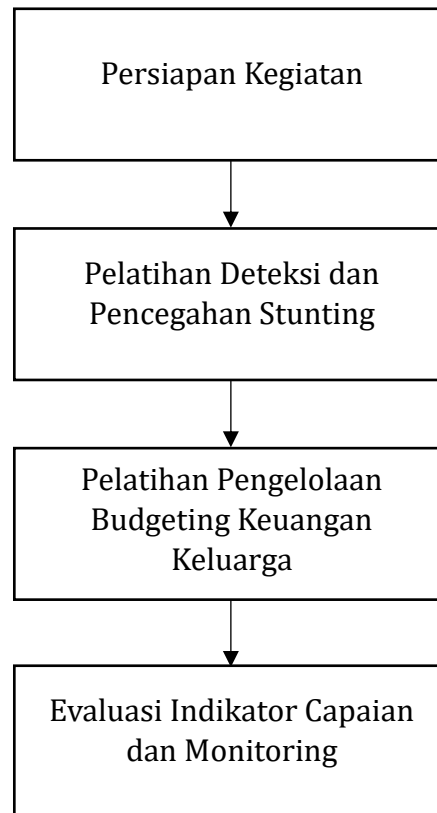
Masalah	Solusi	Indikator Capaian
Mitra memiliki pengetahuan yang bervariasi terkait dengan masalah <i>stunting</i>	Tim pengabdian masyarakat melakukan: 1. Penyuluhan terkait <i>stunting</i> 2. Pelatihan deteksi dini terkait <i>stunting</i> 3. Pemberian bantuan berupa alat/bahan untuk deteksi <i>stunting</i>	Mitra mampu memahami prinsip dasar <i>stunting</i> dan mampu melakukan penapisan kasus <i>stunting</i> di masyarakat. Indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan rerata nilai pre-test dan post-test
Mitra ingin mempelajari cara melakukan budgeting keuangan keluarga untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik	Tim pengabdian memberikan pelatihan budgeting keuangan keluarga dengan sederhana	Mitra mampu menjelaskan prinsip budgeting keuangan keluarga. Indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan rerata nilai pre-test dan post-test.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kader posyandu Banjar Tanjung, Desa Sanur Kauh dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama diawali dengan tahap persiapan. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada mitra untuk menjelaskan kembali mengenai kegiatan dan rencana monitoring. Tim juga melakukan survey lokasi kegiatan dan mempersiapkan materi serta alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan dimana kegiatan akan dilakukan di tempat yang disepakati oleh mitra. Program yang akan dilakukan yaitu pelatihan deteksi dan pencegahan *stunting* serta pelatihan pengelolaan budgeting keuangan keluarga. Pelatihan deteksi dan pencegahan *stunting* diawali dengan penyuluhan dengan pemaparan materi dan video edukasi terkait *stunting*. Dilanjutkan dengan pelatihan dan diskusi kasus mengenai *stunting* serta tanya jawab. Pencegahan *stunting* dan pemberdayaan masyarakat pernah dilakukan sebelumnya pada kader PKK, salah satunya oleh Kesumasari dkk (Kesumasari et al., 2020). Kegiatan direncanakan akan diikuti kader posyandu Banjar Tanjung sebanyak 12 orang. Evaluasi dilakukan dengan penilaian pre-test dan post-test. Mitra juga diberikan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk deteksi *stunting*. Kegiatan kedua yaitu pelatihan pengelolaan *budgeting* keuangan keluarga terdiri dari pemberian materi, diskusi kasus, praktik mencoba mengatur keuangan pribadi dan keluarga. Pengabdian terkait pengelolaan keuangan keluarga dan pembukuan pernah dilakukan sebelumnya salah satunya oleh Budiantoro dkk (Budiantoro et al., 2019). Kegiatan direncanakan akan diikuti kader posyandu Banjar Tanjung sebanyak 12 orang. Evaluasi dilakukan dengan penilaian pretest dan post test serta penilaian hasil *budgeting* mandiri pemasukan dan pengeluaran keluarga.

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan ini berdasarkan dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diharapkan terdapat peningkatan serta rata-rata akhir sebesar 70%. Setelah monitoring diharapkan mitra mampu menerapkan program yang diberikan pada kegiatan posyandu dan melakukan *budgeting* di keluarga.



Gambar 3. Tahapan Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pertama adalah tahap persiapan dimana tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan ke Kantor Desa Sanur Kauh dan bertemu perangkat Desa untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi lebih lanjut dengan Ketua Mitra yaitu ketua PKK Banjar Tanjung sekaligus koordinator kader posyandu di Banjar Tanjung. Diskusi dilakukan terkait sosialisasi kegiatan, menjelaskan tujuan kegiatan, menggali lebih lanjut terkait masalah dan persiapan tempat kegiatan. Tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan pembelian alat serta bahan untuk kegiatan pengabdian dan membeli investasi untuk mitra. Tim juga menyiapkan materi pelatihan yang dilakukan.

Berdasarkan diskusi dengan ketua mitra, pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai Banjar Tanjung di Jalan Danau Poso, Desa Sanur Kauh, Denpasar. Kegiatan pelatihan disepakati dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan waktunya disesuaikan dengan pelaksanaan posyandu di desa Sanur Kauh.



Gambar 4. Kader Posyandu Mengerjakan Soal Pretest

Kegiatan pelatihan pertama adalah pelatihan deteksi dan pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 25 Januari 2023 Pukul 09.00 WITA di Balai Banjar Tanjung. Kegiatan diawali sambutan perwakilan Kepala Desa dan Ibu Ketua PKK sekaligus koordinator posyandu Banjar Tanjung. Setelah sambutan dilakukan kegiatan pretest. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi materi. Materi pelatihan diberikan oleh 2 orang narasumber. Materi pertama adalah pengenalan tim dan konsep kegiatan pelatihan yang diberikan oleh dr. Putu Arya Suryanditha, M.Si. Materi kedua diberikan oleh dr. I Made Pariartha, M.Med.Ed, Sp.OG. Materi yang diberikan terkait dengan deteksi dan pencegahan *stunting*. Silabus materi meliputi definisi, penyebab, dampak buruk, pencegahan dan dampak buruk *stunting*. Narasumber juga memutar video tentang bahaya dan program *stunting* di Indonesia. Sesi kemudian dilanjutkan dengan diskusi kasus. Narasumber menggunakan contoh kasus anak yang dibawa orang tuanya ke posyandu. Kemudian mitra mencoba melakukan demonstrasi menggunakan kurva pertumbuhan dan mendeteksi kasus tersebut termasuk *stunting* atau tidak. Sesi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Mitra sangat aktif menanyakan hal-hal yang diragukan selama pelaksanaan posyandu. Kegiatan kemudian diakhiri dengan posttest. Pada pelatihan deteksi dan pencegahan *stunting* didapatkan peningkatan rerata pretest dari angka 46,25 meningkat menjadi 73,75 pada posttest. Pada sesi demonstrasi, kader mampu menggunakan kurva pertumbuhan terutama kurva tinggi badan yang digunakan untuk mendeteksi *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang diadakan di Kabupaten Kebumen menunjukkan metode pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam deteksi *stunting* (Utami et al., 2020). Pengukuran tinggi badan menjadi salah satu demonstrasi yang penting untuk dilakukan sebagai tambahan kegiatan rutin yang dilakukan dalam posyandu. Praktik pengukuran tinggi badan yang benar merupakan langkah awal untuk deteksi kasus *stunting* di masyarakat (Dwihestie & Hidayati, 2021). Metode penyampain materi *stunting* secara menarik dan partisipatif melalui ceramah, diskusi kelompok dan

simulasi didapatkan mampu memberikan pengalaman kepada kader serta meningkatkan pengetahuan praktis terkait deteksi dini *stunting* (Sutrio et al., 2021)



Gambar 5. Pemberian Materi Pelatihan Budgeting Keuangan Keluarga

Kegiatan kedua adalah pelatihan pengelolaan budgeting keuangan keluarga yang dilaksanakan pada Hari Rabu, 15 Februari 2023 Pukul 09.00 WITA di Balai Banjar Tanjung. Kegiatan diawali dengan pretest. Materi pelatihan pengelolaan budgeting keuangan keluarga diberikan oleh I Nyoman Sutapa, S.E., M.Si. Silabus materi terdiri dari definisi, perencanaan anggaran, penghematan, investasi, pengendalian pengeluaran, dan manajemen hutang. Narasumber juga memberikan demonstrasi cara melakukan budgeting sederhana di keluarga dengan menghitung pendapatan dan pengeluaran di keluarga. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan *sharing session*. Mitra sangat antusias bertanya kepada narasumber serta menceritakan permasalahan keuangan yang terjadi di keluarga. Kegiatan diakhiri dengan post-test. Pada pelatihan pengelolaan budgeting keuangan keluarga, didapatkan peningkatan rerata pretest dari angka 60,00 meningkat menjadi 70,00 pada posttest. Pengabdian masyarakat terkait pelatihan pengelolaan keuangan dan keluarga menjadi relevan di era peningkatan literasi finansial masyarakat. Kemampuan manajemen keuangan keluarga merupakan hal yang penting dan seharusnya menjadi prioritas karena jika tidak dilaksanakan dengan bijak maka akan menyebabkan banyak masalah di keluarga (Hariani et al., 2019). Pelatihan serupa yang menyasar kelompok ibu rumah tangga Kota Prabumulih pemahaman perencanaan keuangan sederhana melalui pembagian pos-pos keuangan yang baik bermanfaat untuk mengelola keuangan rumah tangga (Pebriani & Sari, 2021). Identifikasi prioritas pemenuhan kebutuhan yang esensial, sumber dana masuk dan keluar, pencatatan arus kas rumah tangga, investasi dan berhutang menjadi penting dalam pelatihan keuangan yang diberikan bagi keluarga (br Siahaan & Vuspitasari, 2021). Masalah investasi bodong dan hutang masih menjadi bahan pembahasan yang ditanyakan dalam sesi diskusi pada kegiatan pengabdian

masyarakat ini. Hal ini dapat menjadi materi tersendiri pada kegiatan berikutnya. Selain itu pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan keluarga menjadi penting dalam pencegahan *stunting*. Hal ini dikarenakan keluarga yang dapat mengatur keuangannya dapat memprioritaskan pengeluaran untuk hal yang penting salah satunya pemenuhan gizi anak dan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan tersier (Wuryanti et al., 2023)



Gambar 6. Foto Bersama dengan Mitra Kader Posyandu Banjar Tanjung

Tim pengabdian masyarakat pada memberikan investasi kepada mitra untuk dapat mengaplikasikan materi pelatihan yang diberikan antara lain timbangan anak, timbangan bayi, termometer dahi, pengukur panjang badan bayi, alat permainan edukatif, dan masker bedah. Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara umum berjalan lancar dan sesuai harapan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hambatan yang dialami adalah menyesuaikan waktu kegiatan dengan pelaksanaan Posyandu yang telah terjadwal. Tindak lanjut dilakukan dengan mengatur jadwal antara tim pengabdian masyarakat dan mitra. Pada pelaksanaan juga terdapat anggota mitra yang tidak hadir karena kegiatan yang tidak dapat diwakilkan. Ketua mitra akan menginformasikan materi pelatihan yang diberikan kepada anggota yang tidak hadir. Monitoring kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan observasi terkait dengan penggunaan investasi mitra selama kegiatan posyandu serta diskusi terkait budgeting yang telah dilakukan mitra masing-masing.



Gambar 7. Pemberian Investasi ke Mitra Kader Posyandu Banjar Tanjung

ESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan mitra kader posyandu Banjar Tanjung terkait deteksi dan pencegahan *stunting* berdasarkan peningkatan nilai rerata posttest; peningkatan pengetahuan mitra kader posyandu terkait pengelolaan budgeting keluarga meningkat berdasarkan peningkatan nilai rerata posttest; Mitra kader posyandu Banjar Tanjung mampu mendemonstrasikan penggunaan kurva pertumbuhan untuk deteksi *stunting*.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu diperlukannya pendampingan lanjutan terkait deteksi *stunting* di banjar lainnya di Desa Sanur Kauh serta dilakukannya kolaborasi dengan stakeholder lain, seperti Puskesmas dapat dilakukan sehingga kegiatan dapat berkelanjutan. Pada kegiatan ini juga ditemukan bahwa isu keuangan keluarga yang sebelumnya dianggap hal sederhana menjadi sangat penting karena banyak masalah keuangan yang terjadi di keluarga seperti investasi bodong atau masalah hutang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan banyak pihak. Tim mengucapkan terima kasih atas dukungan dana pengabdian masyarakat yang diberikan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) FKIK Universitas Warmadewa. Tim mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa,

seluruh perangkat Desa Sanur Kauh dan Kader Posyandu Banjar Tanjung yang sudah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BR Siahaan, S. V., & Vuspitasari, B. K. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 106–113.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020*. <https://diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
- Dwihestie, L. K., & Hidayati, R. W. (2021). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Deteksi Dini *Stunting* di Kutu Kembangan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2). <http://www.ejournal-aipkema.or.id/index.php/jiak/article/view/174>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Imigrasi. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Buku: Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu* (1st ed.). <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu* (1st ed.). https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files43996Kurmod_Kader_Posyandu.pdf
- Kesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 322. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.8083>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah *Stunting*. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 127–131.

- Samosir, L. T., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Strategi Pemasaran Pantai Dream Island Di Mertasari Desa Intaran Sanur Kauh Kota Denpasar. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 8(2), 189. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i02.p04>
- Sutrio, S., Muliani, U., & Novika, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian *Stunting* di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 427–434.
- TIM IT Desa Sanur Kauh. (n.d.). *Gambaran Umum Desa Sanur Kauh*. Retrieved May 6, 2022, from <https://sanurkauh.denpasarkota.go.id/page/read/1056>
- Utami, W., Iswati, N., Santoso, D., Wahyuningrum, A., & Gunawan, I. (2020). Pelatihan Deteksi *Stunting* Pada Kader Posyandu di Desa Pekuncen Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 1(1), 46–50.
- Wuryanti, L., Listyaningsih, E., & Alansori, A. (2023). Optimalisasi Edukasi Pengelolaan Keuangan bagi Keluarga Beresiko *Stunting* di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. *Community Development Journal*, 4(1), 5–10.